

Implementasi Pengembangan Potensi Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun: Kajian pada Perencanaan Pembelajaran di TK KS-IB Jambi

Wiwik Pudjaningsih

STKIP Al Azhar Diniyyah Jambi

wikpudja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pengembangan aspek-aspek potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK KS-IB Jambi. Penelitian ini berpendekatan deskriptif-kualitatif. Kajian penelitian berfokus pada pengembangan aspek-aspek potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun yang terungkap pada "rencana pelaksanaan pembelajaran harian" (RPPH) Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan *human instrument* (instrumen peneliti sendiri) dan dokumen RPPH. Data penelitian berupa RPPH, dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK KS-IB Jambi, sebagai berikut: (1) implementasi unsur-unsur pendukung aspek *mendengar dan membedakan bunyi suara*, sebesar 57,15% (cukup lengkap); (2) implementasi unsur-unsur pendukung aspek *berkomunikasi atau berbicara lancar*, sebesar 81,81% (lengkap); (3) implementasi unsur-unsur pendukung aspek *pemahaman hubungan lisan dan tulisan (pramembaca)*, sebesar 60% (cukup lengkap); dan (4) implementasi unsur-unsur pendukung aspek *pemahaman hubungan gambar dan tulisan (pramenulis)*, sebesar 100% (sangat lengkap).

Kata kunci: implementasi, pengembangan, potensi berbahasa anak

Abstract

This study aims to describe the implementation of the development of aspects of the language potential of children aged 5-6 years in TK KS-IB Jambi. This research has a descriptive-qualitative approach. The research study focuses on developing aspects of the language potential of children aged 5-6 years which are revealed in the "Daily Learning Implementation Plan" (RPPH) Semester II of the 2020/2021 Academic Year. This research uses human instrument (researcher's own instrument) and RPPH document. Research data in the form of RPPH, analyzed by stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the development of the language potential of children aged 5-6 years in TK-IB Jambi Kindergarten is as follows: (1) implementation of the supporting elements for listening and distinguishing sounds, by 57.15% (quite complete); (2) implementation of the supporting elements in the aspect of communicating or speaking fluently, amounting to 81.81% (complete); (3) implementation of supporting elements in the aspect of understanding oral and written relationships (pre-reading), by 60% (quite complete); and (4) implementation of supporting elements in understanding the relationship between pictures and writing (pre-writing), by 100% (very complete).

Keywords: implementation, development, children's language potential

Article history

Received:

02 May 2022

Revised:

16 June 2022

Accepted:

09 July 2022

Published:

29 July 2022

Citation (APA Style): Pudjaningsih, W. (2022). Implementasi Pengembangan Potensi Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun: Kajian pada Perencanaan Pembelajaran di TK KS-IB Jambi. *DIKBASTRA*, 5(1). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i1.20005>

PENDAHULUAN

Lingkup perkembangan potensi-potensi anak Taman Kanak-kanak (TK) usia 5-6 tahun, dikelompokkan menjadi enam aspek sebagai berikut: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, *bahasa*, sosial emosional, dan seni. Perkembangan tersebut, merupakan perubahan perilaku yang berkesinambungan dan terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan, serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif (Permen Dikbud No. 137, Tahun 2014). Keenam aspek tersebut merupakan potensi-potensi yang harus dikembangkan secara berkesinambungan dan terintegrasi di TK .

Sesuai standar isi, program pengembangan potensi-potensi anak usia 5-6 tahun disajikan dalam bentuk tema dan subtema. Penentuan tema dalam pembelajaran, disesuaikan dengan karakteristik anak dan sesuai dengan kondisi sekolah (Adam, 2019). Perencanaan pembelajaran yang dikenal dengan “rencana pelaksanaan pembelajaran harian” (RPPH), disesuaikan dengan tema/subtema yang telah ditentukan. Proses pembelajaran di TK, yang merupakan perwujudan dari RPPH, diwujudkan dan dikemas ke dalam suatu tema atau subtema tertentu. Berdasarkan tema atau subtema yang telah ditentukan, pembelajaran di TK disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tahap perkembangan anak usia TK.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, salah satu lingkup perkembangan anak usia 5-6 tahun (anak TK) adalah perkembangan potensi berbahasa. Pembelajaran di TK, sehubungan dengan perkembangan bahasa anak, haruslah dikaitkan dengan “perkembangan dasar dan indikator bahasa anak”. Anak berusia 5-6 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang spesifik, yakni memiliki (1) standar perkembangan, (2) perkembangan dasar, dan (3) indikator tertentu (Dhieni, N. dkk. 2007; Musbikin, 2010; Pudjaningsih, 2013).

Kemampuan atau potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun, secara rinci dapat dilihat pada penjelasan “standar perkembangan dasar dan indikator bahasa anak usia 5-6 tahun”. Standar perkembangan dasar terdiri atas *standar perkembangan* dan *perkembangan dasar*. Standar perkembangan potensi berbahasa anak adalah anak dapat berkomunikasi secara lisan memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan, perkembangan dasar potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun terdiri atas empat aspek, yaitu (1) mendengar dan membedakan bunyi suara, kata, dan kalimat sederhana; (2) berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar; (3) memahami hubungan antara lisan dan tulisan (pramembaca); dan (4) memahami hubungan antara gambar dan tulisan (pramenulis) (Pudjaningsih, 2013).

Keempat aspek perkembangan dasar potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun yang telah diuraikan di atas, masing-masing memiliki indikator-indikator yang berbeda, baik kualitas maupun kuantitasnya. Kualitas indikator merujuk pada rincian penjelasan atau uraian pada masing-masing aspek perkembangan

dasar potensi berbahasa. Sedangkan, kuantitas indikator merujuk pada jumlah butir rincian atau penjelasan indikator tersebut.

Aspek “mendengar dan membedakan bunyi suara, kata, dan kalimat sederhana”, memiliki tujuh butir rincian penjelasan indikator. Tujuh butir rincian penjelasan tersebut sebagai berikut: (1) membedakan kembali bunyi tertentu, (2) membedakan kata-kata yang mempunyai suku awal sama (kaki, kali) dan suku akhir sama (nama, sama), (3) menceritakan kembali cerita secara runtut, (4) melakukan 3-5 perintah secara berurutan secara benar, (5) menunjukkan beberapa gambar yang diminta atau diinginkan, (6) menirukan kembali bunyi, dan (7) menirukan kembali 4-5 urutan kata.

Aspek “berkomunikasi atau berbicara lancar dengan lafal yang benar”, memiliki sebelas butir rincian penjelasan indikator. Sebelas butir rincian penjelasan tersebut sebagai berikut: (1) menyebutkan nama diri, orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, dan alamat rumah dengan lengkap, (2) berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak), (3) menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan runtut, (4) menerima pesan sederhana dan menyampaikannya, (5) menjawab pertanyaan sederhana, (6) Berbicara lancar menggunakan kalimat kompleks terdiri atas 5-6 kata, (7) bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, atau mereka, (8) menyebutkan nama benda yang dilihat, (9) melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, (10) menyebutkan gerakan-gerakan, misalnya jongkok, duduk, berlari, makan, dan (11) memberikan keterangan berhubungan dengan posisi atau keterangan tempat, misalnya, di luar, di dalam, di atas, di bawah, di muka, dan lain-lain.

Aspek “memahami hubungan antara lisan dan tulisan (pramembaca)” memiliki lima butir rincian penjelasan indikator. Lima butir rincian penjelasan tersebut sebagai berikut: (1) menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan, (2) membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata, (3) bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas, (4) mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar), dan (5) membaca cerita bergambar dan menceritakannya.

Aspek “memahami hubungan antara gambar dan tulisan (pramenulis)” memiliki empat butir rincian penjelasan indikator. Empat butir rincian penjelasan indikator tersebut sebagai berikut: (1) menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol-simbol yang melambangkannya, (2) membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau dilihatnya, (3) membuat coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata berdasarkan gambar yang dibuatnya, dan (4) mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku atau media cetak.

Sehubungan dengan pengembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun, peneliti mengkaji “implementasi pengembangan potensi berbahasa anak” yang telah dituangkan ke dalam perencanaan

pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran tersebut berupa RPPH-RPPH yang telah dipakai oleh sebagian besar TK berstatus menengah. Salah satu di antaranya adalah TK KS-IB Jambi. Dari sejumlah 9 tema/subtema pembelajaran pada 27 RPPH yang digunakan oleh TK KS-IB tersebut, peneliti jadikan fokus kajian “implementasi pengembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun” ini. Sembilan tema/subtema tersebut sebagai berikut: (1) Kendaraan Roda Empat, (2) Pekerjaan Bidang Pendidikan, (3) Air; (4) Api; (5) Udara; (6) Alat Komunikasi; (7) Negaraku; (8) Alam Semesta; dan (9) Benda Langit.

METODE

Penelitian ini berpendekatan deskriptif-kualitatif. Fokus kajian penelitian ini adalah perkembangan aspek-aspek potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun. Perkembangan aspek-aspek potensi berbahasa anak tersebut diungkapkan pada “rencana pelaksanaan pembelajaran harian” (RPPH) Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 TK KS-IB Jambi. Penelitian ini menggunakan *human instrument* (instrumen peneliti sendiri) dan dokumen RPPH yang digunakan di TK KS-IB Jambi. Data penelitian berupa “perkembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun” yang terdapat pada sejumlah 27 RPPH dan 9 tema/subtema pembelajaran. Analisis data penelitian ini, langkah-langkahnya sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman 1984; Budiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian “implementasi pengembangan aspek-aspek potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK KS-IB Jambi” ini, dipaparkan dengan urutan sebagai berikut: (1) implementasi aspek mendengarkan dan membedakan bunyi suara, (2) implementasi aspek berkomunikasi atau berbicara lancar, (3) implementasi aspek pemahaman hubungan lisan dan tulisan (pramembaca); dan (4) implementasi aspek pemahaman hubungan gambar dan tulisan (pramenulis).

I. Implementasi Aspek Mendengar dan Membedakan Bunyi Suara

Dari sejumlah 7 indikator aspek mendengar dan membedakan bunyi suara, ada empat indikator (57,15%) yang diimplementasikannya pada RPPH TK KS-IB Jambi. Sedangkan, 3 indikator (42,8%) tidak diimplementasikannya. Artinya, pengimplementasian *aspek mendengar dan membedakan bunyi suara*, “cukup lengkap”. Lebih jelasnya, pengimplementasian indikator-indikator tersebut terlihat pada Tabel-I berikut ini.

Tabel-I:

Implementasi Pengembangan Potensi Mendengar dan Membedakan Bunyi

No.	Indikator Potensi Berbahasa: Mendengar dan Membedakan Bunyi Suara, Kata, dan Kalimat Sederhana	RPPH I-27
		Ada
I	Membedakan kembali bunyi tertentu.	V (9)
2	Membedakan kata-kata yang mempunyai suku awal sama (kaki, kali) dan suku akhir sama (nama, sama).	-
3	Menceritakan kembali cerita secara runtut.	V (3)
4	Melakukan 3-5 perintah secara berurutan secara benar.	-
5	Menunjukkan beberapa gambar yang diminta atau diinginkan.	-
6	Menirukan kembali bunyi.	V (13)
7	Menirukan kembali 4-5 urutan kata.	V (3)

3.2 Implementasi Aspek Berkomunikasi atau Berbicara Lancar

Dari sejumlah 11 indikator aspek berkomunikasi atau berbicara lancar, ada 9 indikator (81,81%) yang diimplementasikannya pada RPPH TK KS-IB Jambi. Sedangkan, 2 indikator (18,18%) tidak diimplementasikannya. Artinya, pengimplementasian *aspek berkomunikasi atau berbicara lancar*, “lengkap”. Lebih jelasnya, pengimplementasian indikator-indikator tersebut terlihat pada Tabel-2 berikut ini.

Tabel-2:

Implementasi Pengembangan Potensi Berkomunikasi atau Berbicara Lancar

No.	Indikator Potensi Berbahasa: Berkomunikasi atau Berbicara Lancar dengan Lafal yang Benar	RPPH I-27
		Ada
I	Menyebutkan nama diri, orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, dan alamat rumah dengan lengkap.	V (1)
2	Berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak).	V (27)
3	Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan runtut.	V (27)
4	Menerima pesan sederhana dan menyampaikannya pesan tersebut.	V (27)
5	Menjawab pertanyaan sederhana.	V (27)
6	Berbicara lancar menggunakan kalimat kompleks terdiri atas 5-6 kata.	-
7	Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, atau mereka.	V (24)
8	Menyebutkan nama benda yang dilihat.	V (3)
9	Melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa.	V (27)
10	Menyebutkan gerakan-gerakan, misalnya jongkok, duduk, berlari, makan.	-
II	Memberikan keterangan berhubungan dengan posisi atau keterangan tempat, misalnya, di luar, di dalam, di atas, di bawah, di muka, dll.	V (3)

2. Implementasi Aspek Pemahaman Hubungan Lisan dan Tulisan (Pramembaca)

Dari sejumlah 5 indikator aspek pemahaman hubungan lisan dan tulisan (pramembaca), ada 3 indikator (60 %) yang diimplementasikannya pada RPPH TK KS-IB Jambi. Sedangkan, 2 indikator

(40%) tidak diimplementasikannya. Artinya, pengimplementasian *aspek pemahaman hubungan lisan dan tulisan (pramembaca)*, “cukup lengkap”. Lebih jelasnya, implementasi indikator-indikator tersebut terlihat pada Tabel-3 berikut ini.

Tabel-3:

Implementasi Pengembangan Potensi Berkomunikasi atau Berbicara Lancar

No.	Indikator Potensi Berbahasa: Memahami Hubungan antara Lisan dan Tulisan (Pramembaca).	RPPH I-27
		Ada
1	Menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan.	V (1)
2	Membuat gambar dan menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata.	V (2)
3	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas.	V (26)
4	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar).	-
5	Membaca cerita bergambar dan mence-ritakannya.	-

3. Implementasi Aspek Pemahaman Hubungan Gambar dan Tulisan (Pramenulis)

Dari sejumlah 4 indikator aspek pemahaman hubungan gambar dan tulisan (pramenulis), ada 4 indikator (100%) yang diimplementasikannya pada RPPH TK KS-IB Jambi. Artinya, pengimplementasian *aspek pemahaman hubungan gambar dan tulisan (pramenulis)*, “sangat lengkap”. Lebih jelasnya, pengimplementasian indikator-indikator tersebut terlihat pada Tabel-4 berikut ini.

Tabel-4:

Implementasi Pengembangan Potensi Berkomunikasi atau Berbicara Lancar

No.	Indikator Potensi Berbahasa: Memahami Hubungan antara Gambar dan Tulisan (Pramenulis)	RPPH I-27
		Ada
1	Menghubungkan dan menyebutkan tu-lisan sederhana dengan symbol-simbol yang melambangkannya.	V (7)
2	Membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau dilihatnya.	V (2)
3	Membuat coretan atau tulisan yang ber-bentuk huruf atau kata berdasarkan gambar yang dibuatnya.	V (2)
4	Mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku atau media cetak.	V (2)

Pembahasan

Penentuan kelengkapan unsur-unsur implementasi “pengembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun” pada penelitian ini berdasarkan “besaran persen kelengkapan unsur” yang terpenuhinya. Rinciannya sebagai berikut: (1) unsur-unsur terpenuhi: 90% - 100% = *sangat lengkap*; (2) unsur-unsur terpenuhi: 70% - 89% = *lengkap*; (3) unsur-unsur terpenuhi: 50%-69% = *cukup lengkap*; dan (4) unsur-unsur terpenuhi: 25% - 49% = *tidak lengkap*; dan (5) unsur-unsur terpenuhi kurang dari 25% (< 50%) = *sangat tidak lengkap*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengembangan potensi berbahasa anak pada aspek *mendengar dan membedakan bunyi suara*, “kurang lengkap”. Maksudnya, sejumlah 7 unsur indikator yang dipakai sebagai pijakan penentuan kelengkapan tersebut tidak sepenuhnya terpenuhi, ada empat unsur yang terpenuhi (57,15%), yaitu (1) membedakan kembali bunyi tertentu, (2) menceritakan kembali cerita secara runtut, (3) menirukan kembali bunyi, dan (4) menirukan kembali 4-5 urutan kata. Sedangkan, tiga unsur yang tidak terpenuhi adalah (1) membedakan kata-kata yang mempunyai suku awal sama (kaki, kali) dan suku akhir sama (nama, sama), (2) melakukan 3-5 perintah secara berurutan secara benar, dan (3) menunjukkan beberapa gambar yang diminta atau diinginkan. Karena yang terpenuhi sebesar 57,15%, maka termasuk *kurang lengkap*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengembangan potensi berbahasa pada aspek *berkomunikasi atau berbicara lancar*, “lengkap”. Maksudnya, sejumlah 11 unsur indikator yang dipakai sebagai pijakan penentuan kelengkapan unsur tersebut yang terpenuhi ada 9 unsur (81,81%), yaitu (1) menyebutkan nama diri, orang tua, jenis kelamin, tanggal dan bulan kelahirannya, dan alamat rumah dengan lengkap, (2) berkomunikasi secara lisan dengan bahasanya sendiri (sesuai usia anak), (3) menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan runtut, (4) menerima pesan sederhana dan menyampaikannya pesan tersebut, (5) menjawab pertanyaan sederhana, (6) bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, atau mereka, (7) menyebutkan nama benda yang dilihat, (8) melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa, dan (9) memberikan keterangan berhubungan dengan posisi atau keterangan tempat, misalnya, di luar, di dalam, di atas, di bawah, di muka. Sedangkan, dua unsur yang tidak terpenuhi adalah (1) berbicara lancar menggunakan kalimat kompleks terdiri atas 5-6 kata, dan (2) menyebutkan gerakan-gerakan, misalnya jongkok, duduk, berlari, makan. Karena yang terpenuhi sebesar 81,81%, maka termasuk *lengkap*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *pengembangan potensi berbahasa pada aspek pemahaman hubungan lisan dan tulisan (pramembaca)* “kurang lengkap”. Maksudnya, sejumlah 5 unsur indikator yang dipakai sebagai pijakan penentuan kelengkapan unsur tersebut yang terpenuhi ada 3 unsur (60%), yaitu (1) menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan, (2) membuat gambar dan

menceritakan isi gambar dengan beberapa coretan atau tulisan yang berbentuk huruf atau kata, (3) bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas. Sedangkan, dua unsur yang tidak terpenuhi adalah (1) mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (4-6 gambar), dan (2) Membaca cerita bergambar dan mence-ritakannya. Karena yang terpenuhi sebesar 60%, maka termasuk *kurang lengkap*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengembangan potensi berbahasa pada aspek *pemahaman hubungan gambar dan tulisan (pramenulis)*, “lengkap”. Maksudnya, sejumlah 4 unsur indikator yang dipakai sebagai pijakan penentuan kelengkapan unsur tersebut semuanya terpenuhi (100%), yaitu (1) menghubungkan dan menyebutkan tu-lisan sederhana dengan symbol-simbol yang melambangkannya, (2) membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan, dan benda yang dikenal atau dilihatnya, (3) membuat coretan atau tulisan yang ber-bentuk huruf atau kata berdasarkan gambar yang dibuatnya, dan (4) mulai menunjukkan ketertarikan dengan buku atau media cetak. Karena yang terpenuhi sebesar 100%, maka termasuk *lengkap*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi pengembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun, yang pengungkapannya terbatas pada sejumlah dua puluh tujuh (27) rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) di TK KS-IB Jambi, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Implementasi unsur-unsur pendukung aspek *mendengar dan membedakan bunyi suara*, sebesar 57,15% (cukup lengkap). (2) Implementasi unsur-unsur pendukung aspek *berkomunikasi atau berbicara lancar*, sebesar 81,81% (lengkap). (3) Implementasi unsur-unsur pendukung aspek *pemahaman hubungan lisan dan tulisan (pramembaca)*, sebesar 60% (cukup lengkap). (4) Implementasi unsur-unsur pendukung aspek *pemahaman hubungan gambar dan tulisan (pramenulis)*, sebesar 100% (sangat lengkap).

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada guru TK, pengambil kebijakan pendidikan di TK, dan para peneliti pendidikan di TK. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

- a. Para guru TK dapat memakai hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam rangka merencanakan pembelajarannya, khususnya pada waktu mengimplementasikan “aspek pengembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun” dalam rangka menyusun RPPH.
- b. Para pengambil kebijakan pendidikan di TK dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, kaitannya dengan penyusunan dan sosialisasi kurikulum di TK.

- c. Para peneliti (lanjutan) yang mengkaji pembelajaran di TK, khususnya yang berkaitan dengan “pengembangan potensi berbahasa anak usia 5-6 tahun”, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai rujukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, Gervasius. 2019. Pengembangan Tema dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1): 1. STKIP Santu Paulus Ruteng.
- Budiyono, H. 2013. Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan dan Analisis Datanya, *Pena*. PBS FKIP Unja.
- Dhieni, N. dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.
- Miles M. B. & Huberman A. M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. New Delhi: Sage Publications Ltd.
- Musbikin, I. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.
- Permen Dikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pudjaningsih, W. 2013. Pembelajaran Melalui Bermain dalam Rangka Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak di TK Islam Al Azhar Jambi, *Pena*. PBSI FKIP Unja.
- Ridwan. 2006. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.